

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak perusahaan di Indonesia yang berkembang di bidang industri manufaktur. Salah satunya adalah Perusahaan *Food and Beverage*. Perusahaan *Food and Beverage* merupakan salah satu cabang dari industri manufaktur. Industri manufaktur adalah suatu industri yang mengelola bahan mentah menjadi barang jadi sehingga siap dikonsumsi oleh pelanggan.

Perusahaan *Food and Beverage* menarik untuk diteliti karena perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang mampu bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan perusahaan *Food and Beverage* memproduksi makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia. Investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan *Food and Beverage*, karena banyaknya perusahaan *Food and Beverage* yang sudah *Go Public*.

Pada umumnya pendirian suatu perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan laba atau keuntungan yang diperoleh agar kelangsungan hidup usahanya terjamin dan dapat mengembangkan usahanya. Sebagian besar tantangan yang harus dihadapi adalah adanya persaingan yang akan datang. Untuk menjaga

kelangsungan ekstensinya, perusahaan tidak akan terlepas dengan kebutuhan informasi. Informasi tersebut berupa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang menunjukkan kinerja perusahaan pada periode tertentu.

Laporan keuangan dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu sebagai dasar pengambilan keputusan, analisa ekonomi, melakukan peramalan dimasa yang akan datang, serta menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan investasi pada perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu analisa laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Salah satunya yaitu analisis rasio keuangan.

Analisis laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan sudah berjalan secara efektif dan efisien. Semakin efektif dan efisien manajemen dalam mengelola perusahaan, maka akan semakin meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi dan prediksi meramalkan pertumbuhan laba yang akan datang, investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat return yang tinggi sehingga laba yang diperoleh akan tinggi.

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun. Perubahan laba yang tinggi akan menjadikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian dividen perusahaan juga akan tinggi.

perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, berbagai alat analisis dapat dipergunakan untuk mengelola laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek kinerja, antara lain dari segi likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Solvabilitas mengukur kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Total Asset Ratio*. Aktivitas untuk mengukur efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva. Rasio aktivitas dapat digunakan untuk memprediksi laba, karena berkaitan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada untuk menghasilkan penjualan. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turn Over*. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham.

PT.Kino mengalami penurunan volume penjualan mencapai 27% pada semester 1/2017 dibandingkan dengan periode tahun lalu yang dipengaruhi oleh penyusutan permintaan segmen beverages karena daya beli masyarakat belum stabil. Hary Sanusi, Presiden Direktur PT Kino Indonesia Tbk. (Kino), menyampaikan bahwa penjualan perusahaannya menurun diakibatkan permintaan segmen beverages (minuman) berkurang drastis hingga menyentuh dua digit dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya. Musim hujan yang panjang pada awal tahun menyebabkan konsumen enggan untuk membeli produk minuman. Selain itu penurunan daya beli masyarakat menjadi faktor terketat yang menyebabkan penurunan penjualan. PT Kino Indonesia Tbk. (Kino) mencatat kontribusi setiap segmen kepada penjualan total perusahaan, yakni personal care mencapai 50%, *beverage* 35% *Food And Confectionaries* 14% serta pharmaceutical 1%. Segmen pharmaceutical dimaklumi oleh PT Kino Indonesia Tbk. (Kino) jika kontribusinya sangat kecil dikarenakan divisi tersebut baru dibentuk. Menurut tren penjualan dari berbagai produk minuman dalam kemasan ikut mempengaruhi segmen *Food & Confectionaries* yang didominasi 80% oleh minuman berjenis serbuk. Penurunan daya beli masyarakat mengakibatkan konsumen lebih memilih produk minuman yang lebih murah dibandingkan dengan membeli barang dagangan. Sementara itu, pada momen bulan puasa dan lebaran yang jatuh pada semester 1/2017 lalu tidak memberikan dampak yang besar pada penjualan kino. (Sumber : Bisnis.com, 2017)

Menteri perindustrian (menperin) Airlangga Hartarto mengatakan bahwa, pertumbuhan industri di kuartal kedua tahun 2017 lebih baik dibandingkan

periode sebelumnya karena adanya kenaikan konsumsi di bulan Ramadhan dan Lebaran. Menteri perindustrian (menperin) memproyeksikan, industri yang terkena dampak positif pada kuartal II adalah sektor makanan dan minuman. Hal ini lantaran terjadi peningkatan permintaan produk seperti sirup, nata de coco, biskuit, roti dan lain-lain. Pada kuartal II 2017 industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 8,15 persen. Harga produk makanan dan minuman masih dalam kisaran yang wajar sehingga tidak memberatkan masyarakat. Industri makanan dan minuman mencatatkan pertumbuhan sebanyak 7,19% pada kuartal II/2017. Pencapaian ini berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) industri nonmigas sebesar 34,17%. . (www.Bisnis.com, 2017)

Dirjen Industri Agro Kementerian Perindustrian Kementerian Perindustrian (Kemenperin), menilai bahwa populasi Indonesia yang mencapai 258,7 juta jiwa merupakan pasar yang berpotensi untuk industri makanan dan minuman (Panggah Susanto, 2017). Para pelaku industri diharapkan dapat memanfaatkan potensi tersebut agar dapat bertumbuh lebih baik. Industri makanan dan minuman nasional memiliki daya saing yang unggul di kancah internasional. Hal ini terlihat dari sumbangan nilai ekspor produk makanan dan minuman termasuk minyak kelapa sawit pada semester I/2017 mencapai US\$15,4 miliar. Kinerja tersebut membuat laporan posisi keuangan perdagangan menjadi positif jika dibandingkan dengan impor produk makanan dan minuman pada paruh pertama tahun ini senilai US\$4,8 miliar. Sementara itu, Kemenperin berupaya untuk terus meningkatkan pertumbuhan industri makan dan minuman melalui fasilitas kemudahan impor tujuan ekspor (KITE). Setelah melewati

lebaran, industri makanan dan minuman diharapkan dapat tumbuh lebih tinggi lagi. Salah satu langkahnya dengan mendorong pelaku usaha ini untuk menggunakan fasilitas KITE. (www.Bisnis.com, 2017)

Beberapa perusahaan makanan dan minuman baik yang skala besar maupun sedang telah berminat untuk mengembangkan bisnisnya dengan menanamkan investasi baru. Jika dilihat dari realisasi investasi industri makanan pada semester I/2017 mencapai Rp21,6triliun, untuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) sebesar US\$1,2 miliar. Capaian tersebut meningkat dibandingkan dengan periode yang sama pada 2016, untuk PMDN mencapai Rp16,6 triliun dan PMA sebesar US\$988 juta. . (www.Bisnis.com, 2017)

Selain berperan aktif dalam upaya penciptaan iklim investasi yang kondusif, Kemenperin juga terus memfasilitasi promosi produk industri makanan dan minuman nasional baik di dalam maupun luar negeri guna meningkatkan pertumbuhan industri strategis ini, Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi), mengatakan pada 6 bulan pertama tahun ini investasi di sektor mamin naik karena investor masih percaya terhadap prospek perekonomian Indonesia yang dianggap lebih baik. Badan Koordinasi Penanaman Modal mencatat sektor industri makanan dan minuman menjadi sektor investasi asing terbesar kelima pada semester pertama 2017 setelah pertambangan (US\$2,17 juta), logam dasar (US\$1,96 juta), energi (US\$1,69 juta), dan kimia serta farmasi (US\$1,28 juta). (www.Bisnis.com, 2017)

Beberapa penelitian tentang rasio keuangan terhadap perubahan laba telah banyak dilakukan di Indonesia. Diantaranya, penelitian terdahulu yang dilakukan Riza dan Lailatul (2015) yang menggunakan variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Asset Turn Over* menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Equity* berpengaruh terhadap perubahan laba sedangkan *Debt Ratio* dan *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amilu Umma dan Suhermin (2013) yang meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba dan menyatakan bahwa *Current Rasio* dan *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Rima dan Nur Fadjiroh (2016) yang meneliti pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap perubahan laba dan menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Dalam kedua penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amilu (2013) yang meneliti tentang analisis rasio keuangan terhadap perubahan laba yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Quick Rasio* dan *Debt to Total Aset* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba sedangkan *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba yang akan datang. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena variabel kinerja keuangan yang digunakan

dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Total Asset*, *Total Asset Turn Over* dan Kebijakan Dividen.

Berdasarkan uraian singkat yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini bermaksud menggunakan *Current ratio*, *Quick ratio*, *Debt to Total Asset*, dan *Total Asset TurnOver* dan kebijakan dividen sebagai variabel-variabel yang mempengaruhi perubahan laba. Oleh karena itu, penulis mengajukan judul sebagai berikut, “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan kebijakan dividen” Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

1.2 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan *Food and Beverage*?
2. Apakah ada pengaruh *Quick Ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan *Food and Beverage*?
3. Apakah ada pengaruh *Debt to TotalAsset* terhadap perubahan laba pada perusahaan *Food and Beverage*?
4. Apakah ada pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap perubahan laba pada perusahaan *Food and Beverage*?
5. Apakah ada pengaruh Kebijakan Dividen terhadap perubahan laba pada perusahaan *Food and Beverage*?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan *Food and Beverage*.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Quick Ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan *Food and Beverage*.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Debt to Total Asset* terhadap perubahan laba pada perusahaan *Food and Beverage*.
4. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap perubahan laba pada perusahaan *Food and Beverage*.
5. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh Kebijakan Dividen terhadap perubahan laba pada perusahaan *Food and Beverage*.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana pengaplikasian manfaat rasio keuangan yang berkaitan dengan perubahan laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah perubahan laba.

b. Bagi akademis

Hasil dari peneliti ini diharapkan dapat berguna bagi yang berminat mempelajari penerapan dan dapat dipakai sebagai bahan pembandingan dan pengkajian pihak yang memerlukan.

c. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi serta memprediksi keuntungan yang akan diperoleh dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal ini, secara garis besar dapat diuraikan secara singkat terdiri dari (3) bab dimana antara satu bab dengan bab yang lainnya saling berhubungan :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini pendahuluan yang menguraikan secara garis besar Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang lain menjadi rujukan, dan juga menjadi perbandingan dalam penelitian ini. Pada bab ini berisi Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, diuraikan mengenai prosedur untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Isi bab ini meliputi : Rancangan Penelitian, Batasan penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi Sampel, Metode Pengumpulan Data, dan Teknis Analisis Data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi mengenai subyek penelitian yang menerangkan populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang dianalisis, analisis data yang menjelaskan hasil dari penelitian. Isi yang terakhir memuat pembahasan dari hasil analisis yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan penelitian tentang jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian selanjutnya, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan dalam penelitian selanjutnya dengan memperhatikan keterbatasan penelitian yang dilakukan.